

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran sekaligus menyediakan wadah bagi peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki selama proses pendidikan. Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk mencetak generasi yang berpotensi tinggi dalam rangka mendorong berbagai pihak untuk dapat mengupayakan kualitas pendidikan yang bermutu dengan pelaksanaan pembelajaran yang unggul, berkualitas, dan profesional.<sup>1</sup> Dengan demikian, diharapkan guru dapat merancang rencana pembelajaran secara matang demi memenuhi tujuan pendidikan.

Menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara melakukan pengembangan keterampilan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa agar terhormat dan bermartabat. Tujuan keseluruhannya ialah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya agar dapat memiliki iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang terpuji, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya mampu menjadi warga negara yang bersikap demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak kendala. Mempertahankan tingkat keberhasilan saat ini, mempersiapkan diri menghadapi era global, dan beradaptasi terhadap perubahan dalam kerangka sistem pendidikan nasional merupakan tiga kendala besar yang harus diatasi bidang pendidikan Indonesia sebagai dampak dari pesatnya kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).<sup>3</sup> Selain tantangan tersebut, pandemi Covid-19 menyebabkan

---

<sup>1</sup> Rahman dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022). [AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam \(unismuh.ac.id\)](https://www.unismuh.ac.id)

<sup>2</sup> Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> Rusniati, "Pendidikan Nasional Dan Tantangan Globalisasi." *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA* 16, no. 1 (2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/viewFile/589/492>

terjadinya krisis belajar dengan ciri rendahnya kualitas serta hasil belajar peserta didik.<sup>4</sup> Dengan adanya problematika tersebut, upaya untuk mengatasi krisis belajar dan membangun SDM (Sumber Daya Manusia) berkualitas dengan karakter yang memiliki daya saing tinggi, memiliki pengetahuan dan wawasan IPTEK, serta memiliki moral dan budaya harus dijalankan sesuai tujuan pendidikan nasional. Salah satunya caranya adalah dengan pembaharuan kurikulum.

Kurikulum berkedudukan sangat penting dalam dunia pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, kurikulum dijadikan sebuah acuan dalam mengatur dan mengarahkan proses pendidikan agar tidak keluar dari tujuan tersebut. Jalannya pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan Kurikulum merdeka untuk mengatasi krisis tersebut. Kurikulum merdeka adalah upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan nasional yang siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Selain untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi, kurikulum merdeka juga memiliki tujuan agar peserta didik dapat bebas menentukan apa yang diminatinya sehingga Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang mampu menyaingi negara-negara maju lainnya.<sup>5</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, tuntutan terhadap dunia pendidikan semakin mengalami peningkatan. Pada abad 21 ini, seseorang tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan ICT (*Information and Communication Technology*), namun juga *soft skill* diantaranya *problem solving*, kemampuan menganalisis, kelompok belajar, bekerja pada lingkungan berbasis tim, serta *effective communication*.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sangatlah penting. Seseorang dapat

---

<sup>4</sup> Putri Yuni Sagita dan Arsanti Meilan, “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, (2022). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27269/7760>

<sup>5</sup> Putri Yuni Sagita dan Arsanti Meilan, “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, (2022). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27269/7760>

<sup>6</sup> Estetika Yuni Wijaya dkk., “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global.” *Jurnal Pendidikan* 1, 2016. <https://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf>.

dilihat kualitasnya melalui keterampilannya yang diperoleh di sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam masalah.

Keterampilan yaitu kondisi kompleks yang melibatkan pengetahuan dan kinerja. Peserta didik harus berusaha mengasah kemampuan dan keterampilannya. Salah satu keterampilan yang perlu diasah ialah keterampilan generik sains. Kecerdasan yang berasal dari kompleksnya interaksi yang terjadi antara pemahaman sains dengan keterampilan dikenal dengan sebutan keterampilan generik sains.<sup>7</sup> Keterampilan ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berpikir dan bertindak tergantung pada pengetahuan ilmiahnya. Karena potensi penggunaannya dalam memahami ide-ide baru dan menyelesaikan masalah-masalah, kemampuan sains generik sering kali diterapkan dalam berbagai pemecahan masalah ilmiah.

Menurut Brotosiswoyo, pengamatan langsung dan tidak langsung, pengetahuan tentang skala besaran, bahasa simbolik, konsistensi logis, kerangka penalaran, pemodelan matematika, hukum sebab akibat, dan yang terakhir kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan menjadi sebuah konsep merupakan indikator keterampilan generik sains.<sup>8</sup> Sangatlah perlu mengembangkan indikator tersebut karena tidak dapat dimiliki begitu saja melainkan perlu dilatih secara berkelanjutan dengan tujuan agar terjadi peningkatan. Pengembangan dan pelatihan keterampilan ini diperlukan untuk memastikan yaitu peserta didik bisa menerapkan pelajaran yang mereka pelajari di dalam kelas pada situasi dunia nyata dan memenuhi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK.<sup>9</sup>

Salah satu mata pelajaran sains adalah Biologi. Biologi berfokus pada mempelajari organisme dan kondisi bagaimana mereka berkembang. Berpikir kritis, analisis, dan kemampuan menggunakan pengetahuan konseptual dan prosedural untuk memecahkan masalah merupakan keterampilan penting bagi peserta

---

<sup>7</sup> Muh Tawil Dan Liliyasi, *Keterampilan-Keterampilan Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*. (Makassar: Badan Penerbit Umn, 2014)

<sup>8</sup> Sudarmin, *Keterampilan Generik Sains Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Kimia Organik*. (Semarang: Unnes Press, 2012)

<sup>9</sup> A. Kusdiweliawan dkk., "Perbandingan Peningkatan Generik Sains Antara Model Inquiry Based Learning Dan Problem Based Learning." *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika* 1, No 2 (2015). [https://semnas-fmIPA.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_tp/article/view/3072/1432](https://semnas-fmIPA.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/3072/1432)

didik masa kini.<sup>10</sup> Maka dari itu, proses penyampaianya tidak cukup hanya menggunakan model konvensional, yaitu guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah selama pelaksanaan pembelajaran. Akibat hanya duduk diam dan menyimak penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan agar terlibat secara langsung dalam pembelajaran alhasil peserta didik cenderung pasif.

Berdasarkan data yang didapat dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022, posisi Indonesia pada literasi sains naik 6 peringkat. Namun skor Indonesia turun 13 poin dari 379 saat 2018 menjadi 366 saat 2022.<sup>11</sup> Selama lima tahun berturut-turut, hasil PISA Indonesia telah memperlihatkan peningkatan dari waktu ke waktu tapi masih di bawah rata-rata internasional yaitu 476. Jarangnya kesempatan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal PISA karena guru lebih menekankan hafalan menjadi salah satu hal yang menyebabkan nilai literasi sains rendah pada peserta didik Indonesia. Mengerjakan soal berdasarkan contoh soal yang diberikan guru lebih umum dilakukan oleh peserta didik. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu kurangnya ketersediaan soal-soal yang ditujukan untuk mengharuskan penalaran (*reasoning*) dalam menjawabnya.<sup>12</sup> Pemberian soal tipe C1-C3 lebih sering dilakukan sedangkan tipe soal C4-C6 yang diuji cobakan pada PISA masih sangat sedikit jumlahnya yang diberikan pada peserta didik. Hal tersebutlah yang menjadikan rendahnya nilai PISA Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya karena peserta didik belum optimal dalam mengasah keterampilan generik sainsnya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> M. Khoiruddin, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Scientific Approach Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Interaksi Antar Makhhluk Hidup Dengan Lingkungan." *Ijis: Indonesian Journal Of Integrated Science Education* 1, No 1 (2019). <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu/article/view/1403/1185>

<sup>11</sup> Kemendikbud, "*Pisa 2022 Dan Pemulihan Pembelajaran Di Indonesia*". Diakses pada 15 November 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2023/LAPORAN%20PISA%20KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>

<sup>12</sup> T. N. Sinaga, "Pengembangan Soal Model Pisa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Konten Fisika Untuk Mengetahui Penalaran Peserta Didik Kelas Ix." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, (2015). <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/viewFile/2623/1373>

<sup>13</sup> Khikmah dan Astuti, "Analisis Keterampilan Generik Sains Pada Pembelajaran Kimia (Penelitian Kasus Di SMA Kota Semarang)." *Seminar*

Dalam rangka meningkatkan literasi sains, diperlukan pergeseran fokus pendidikan ke arah pendekatan yang mengutamakan pengembangan kompetensi luas. Pengintegrasian keterampilan dasar peserta didik dengan informasi ilmiahnya memungkinkan pengetahuan ilmiah peserta didik diubah menjadi kompetensi khusus yang dapat digunakan untuk memahami pengetahuan ilmiah tertentu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi sains perlu dilakukan pembinaan keterampilan generik sains.<sup>14</sup> Di Indonesia, masih banyak peserta didik dengan keterampilan generik sains yang belum optimal. Maka dari itu, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan respon pemerintah agar dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SMA Negeri 1 Gebog Kudus yang mengampu mata pelajaran biologi, dijelaskan bahwa sebesar 37% peserta didik belum optimal dalam memahami konsep-konsep pembelajaran biologi.<sup>15</sup> Padahal indikator keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dikatakan baik adalah jika 70% dari total keseluruhan peserta didik dalam kelas memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)<sup>16</sup>. Hal tersebut menandakan masih belum optimalnya peserta didik dalam mengembangkan keterampilan generik sainsnya karena salah satu indikator keterampilan generik sains yaitu membangun konsep. Guru telah menerapkan metode yang bervariasi seperti praktikum dan *problem solving* dalam pembelajaran, tapi keterampilan peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan sains perlu lebih ditingkatkan agar menunjang keterampilan generik sainsnya. Oleh karena itu, perlu model belajar baru yang dapat diterapkan agar para peserta didik dapat mengembangkan keterampilan generik sainsnya.

Model pembelajaran *InSTAD* (*Inquiry-Student Achievement*

---

*Nasional* *Edusainstek*, (2019).  
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/261/264>

<sup>14</sup> T. N. Sinaga, "Pengembangan Soal Model Pisa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Konten Fisika Untuk Mengetahui Penalaran Peserta Didik Kelas Ix." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, (2015).  
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/viewFile/2623/1373>

<sup>15</sup> Rohkis Umi Hanik, Wawancara oleh peneliti, 17 November 2023

<sup>16</sup> Mara Judan Rambey Dkk., "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Menggunakan Strategi The Power Of Two Di Kelas Iv Sekolah Dasar negeri 100204 Sihopur Kabupaten Tapanuli Selatan." *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 1, 3 (2021).  
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/72>

*Division*) bisa diterapkan khususnya pada pelajaran biologi sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Dalam rangka membenahi masalah tantangan belajar peserta didik, model *InSTAD* merupakan alternatif pilihan yang baik untuk diterapkan. Hal ini disebabkan model ini mengharuskan keterlibatan peserta didik dalam seluruh proses pendidikan. Dengan memadukan kualitas model inkuiri terbimbing dan kooperatif STAD, model ini memberikan alternatif metode pengajaran IPA tradisional yang berguna untuk meningkatkan kemampuan generik peserta didik. Sebagai fasilitator, inkuiri terbimbing memungkinkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan ilmiah, dan sebagai pengarah, STAD memastikan yaitu peserta didik bekerja dalam tim untuk menyelesaikan persoalan. Keduanya penting dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *InSTAD* terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Kognitif di SMA” oleh Erina dan Kuswanto tahun 2015, memperlihatkan yaitu jika dibandingkan inkuiri terbimbing, pembelajaran yang menggunakan model *InSTAD* jauh lebih berdampak baik terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif dan keterampilan proses sains.<sup>18</sup> Selain itu, hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Baskoro Adi Prayitno, Eni Titikusumawati, dan Suciati menguatkan hal ini “*Enhancing Students’ Higher Order Thinking Skills In Science Through InSTAD Strategy*” tahun 2018 memperlihatkan yaitu model pembelajaran *InSTAD* bisa meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara lebih optimal daripada metode inkuiri, STAD, dan ceramah.<sup>19</sup>

Peningkatan yang diraih oleh peserta didik setelah mendapat pembelajaran dengan model *InSTAD* memperlihatkan bahwa model pembelajaran *InSTAD* memiliki kelebihan. Model pembelajaran *InSTAD* terbukti mampu membantu peserta didik dalam rangka

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

<sup>18</sup> Richie Erina dan Heru Kuswanto, “Pengaruh Model Pembelajaran *InSTAD* Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 1, No 2 (2015): 102. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/7507>

<sup>19</sup> Baskoro Adi Prayitno dkk., “*Enhancing Students’ Higher Order Thinking Skills In Science Through InSTAD Strategy*.” *Journal Of Baltic Science Education* 17, No 6 (2018). [https://www.researchgate.net/publication/329946582\\_Enhancing\\_students'\\_higher\\_order\\_thinking\\_skills\\_in\\_science\\_through\\_instad\\_strategy](https://www.researchgate.net/publication/329946582_Enhancing_students'_higher_order_thinking_skills_in_science_through_instad_strategy)

mengembangkan kemampuannya serta membangun konsep materi yang tengah dipelajari. Kemudahan dalam menemukan konsep materi sains dapat mendorong peningkatan keterampilan generik sains peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajari untuk melakukan pemecahan masalah sehari-hari.

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, dapat diketahui penelitian tersebut dipandang relevan terhadap judul penelitian yang diangkat. Peningkatan kemampuan generik sains materi ekosistem bisa membantu peserta didik memperdalam pemahamannya tentang materi ekosistem dan memberikan mereka keuntungan ketika memecahkan tantangan ilmiah. Pembelajaran dengan model *InSTAD* diharapkan bisa mendorong peserta didik untuk lebih cermat dan tepat dalam meningkatkan keterampilan generiknya sehingga dapat memahami dan mengkonstruksikan wawasan dan pengetahuan yang telah didapat peserta didik untuk dipahami dan diaplikasikan dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terdorong melaksanakan penelitian melalui penerapan model pembelajaran *InSTAD* terhadap keterampilan generik sains pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Gebog Kudus kelas X. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian “**Peningkatan Keterampilan Generik Sains Melalui Model Pembelajaran *InSTAD* (*Inquiry-Student Achievement Division*) pada Materi Ekosistem Terhadap Kelas X SMA Negeri 1 Gebog Kudus**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penjelasan latar belakang.

- a. Bagaimana pembelajaran dengan model *InSTAD* diterapkan pada materi ekosistem kelas X SMA Negeri 1 Gebog?
- b. Bagaimana keterampilan generik sains peserta didik pada materi ekosistem kelas X SMA Negeri 1 Gebog?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran *InSTAD* pada materi ekosistem terhadap keterampilan generik sains kelas X SMA Negeri 1 Gebog?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian yang didasarkan pada pemaparan latar belakang dan rumusan masalah.

- a. Mengetahui pembelajaran dengan model *InSTAD* diterapkan pada materi ekosistem kelas X SMA Negeri 1 Gebog.

- b Mengetahui keterampilan generik sains peserta didik pada materi ekosistem kelas X SMA Negeri 1 Gebog.
- c Mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *InSTAD* pada materi ekosistem terhadap keterampilan generik sains kelas X SMA Negeri 1 Gebog.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis manfaat diantaranya.

##### a. Manfaat Teoritis

Kajian ini mempunyai manfaat teoritis karena dapat membantu lembaga pendidikan memahami bagaimana penerapan model *InSTAD* dapat memberikan dampak baik untuk peserta didik dalam membangun keterampilan generik sainsnya.

##### b. Manfaat praktis

###### 1. Bagi Guru

Di antara manfaat praktis bagi guru ialah:

- a) Menambah wawasan pengetahuan kepada guru terkait model pembelajaran *InSTAD* sebagai alternatif pemilihan kegiatan dalam proses belajar mengajar.
- b) Memberikan saran kepada guru mengenai pembelajaran dengan model *InSTAD* yang dapat dijadikan sebagai cara untuk melatih keterampilan generik sains pada pembelajaran Biologi agar meningkat.
- c) Melengkapi model pembelajaran *InSTAD* dalam pengajaran konsep-konsep ilmiah umum, khususnya yang berkaitan dengan ekosistem.

###### 2. Bagi Peserta didik.

Di antara banyak manfaat hasil penelitian ini bagi peserta didik adalah:

- a) Dengan mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri, peserta didik dapat mempunyai pengalaman pendidikan yang lebih kaya dan lebih memahami isi pelajaran.
- b) Peserta didik dapat mengasah keterampilan generik sainsnya yang dapat diaplikasikan dalam mengatasi permasalahan sehari-hari.

###### 3. Bagi sekolah

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat membantu memandu upaya penyempurnaan model pembelajaran *InSTAD* untuk digunakan di kelas biologi ataupun mata pelajaran IPA lainnya.

###### 4. Bagi Peneliti

Memperkaya ilmu, wawasan, serta pengalaman terkait keterampilan generik sains dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan model *InSTAD* khususnya pada mata pelajaran Biologi materi Ekosistem.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari:

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

##### 1) Latar Belakang

Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Karena itu, dalam menyusun latar belakang masalah harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a) Berisikan argumentasi logis mengapa topik penelitian tersebut penting untuk dilakukan baik secara akademik (teoritik) dan/atau praktis untuk memecahkan masalah (problem solving).
- b) Berisi uraian yang menunjukkan adanya gap (perbedaan) antara teori/norma dan praktik/fenomena, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menjelaskan fenomena tersebut.
- c) Setiap proposisi utama harus dibangun dengan argumen yang jelas, didukung oleh data, dan ditunjukkan bagaimana masalah itu terintegrasi secara konseptual.

##### 2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berisi statemen (pernyataan) masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian. Harus dibedakan antara kalimat pertanyaan dengan pernyataan rumusan masalah.

##### 3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan hal spesifik yang diinginkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Harus ada koherensi

logis antara isi dan jumlah tujuan penelitian dengan isi dan jumlah rumusan masalah.

**4) Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memuat manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan penelitian.

**b. BAB II LANDASAN TEORI**

**1) Deskripsi teori**

Deskripsi teori dibutuhkan sebagai pijakan dasar untuk membangun kerangka fikir yang logis terkait dengan masalah yang akan dijawab dalam penelitian yang ujungnya adalah perumusan hipotesis. Secara teknis, fungsi konsep dan teori tersebut adalah untuk membantu mengembangkan instrumen penelitian, terutama dalam menetapkan dimensi dan indikator setiap variabel.

**2) Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berisi uraian hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian.

**3) Kerangka berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian berisi alur berfikir yang menggambarkan munculnya rumusan hipotesis. Di samping itu, juga berisi penjelasan ada tidaknya pola hubungan antar variabel, kalau ada hubungan, pola hubungan yang simetris atau kausal. Kerangka berfikir disusun dalam bentuk skema. Kerangka berfikir disusun dalam bentuk skema.

**4) Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berisi dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

**1) Jenis dan Pendekatan Penelitian**

**2) Setting Penelitian**

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.

### 3) **Populasi dan Sampel**

Populasi berisi unit analisis (siapa atau apa) yang diteliti serta teknik pengambilan sampel.

### 4) **Desain dan Definisi Operasional Variabel**

Bagian ini berisi apa saja yang menjadi variabel penelitian berikut dimensi dan indikator dari masing-masing variabel tersebut. Variabel inilah yang nantinya diuji berdasarkan data yang terkumpul lewat pengumpulan data. Sedangkan indikator merupakan bagian dari struktur logis konsep dari variabel. Penentuan indikator didasarkan pada teori-teori atau konsep-konsep yang telah dibahas pada bagian landasan teori. Indikator ini kemudian dikembangkan dalam bentuk instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data

### 5) **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji statistik.

### 6) **Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini berisi teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan penelitian.

### 7) **Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini memuat teknik yang digunakan dalam analisis data yang pada penelitian ini menggunakan analisis keterlaksanaan sintaks, perhitungan skor mentah, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, uji keseimbangan, dan uji hipotesis.

## d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### 1) **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini disajikan uraian temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, analisis data (analisis awal, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis)

### 2) **Pembahasan**

Pada bagian ini disajikan uraian dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah

## e. **BAB V PENUTUP**

### 1) **Simpulan**

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam

paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

2) **Saran**

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian.

3. **Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang memuat data analisis statistic dan dokumen pendukung lainnya.

